

**PELATIHAN PENGAJARAN BERBAHASA LISAN MENGGUNAKAN  
METODE DRAMATISASI DI SD NEGERI 2 RAJABASA JAYA  
BANDAR LAMPUNG**

Rohana<sup>1</sup>, Riska Alfiawati<sup>2</sup>, Dian Permanasari<sup>3</sup>, Dwi Fika Surya Amanda<sup>4</sup>, Zahra Dhia  
Nadhifa<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>Rohanaana566@gmail.com, <sup>2</sup>riskaalfiawati@gmail.com, Dianpermana@gmail.com,

<sup>4</sup>dwivikaamanda@gmail.com, <sup>5</sup>zahradhianadhifa@gmail.com

**Abstrak:** Kurangnya pemahaman dalam pengajaran Bahasa lisan dan penggunaan metode pengajaran yang belum bervariasi bagi guru-guru SD Negeri 2 Rajabasa Jaya dapat diatasi dengan pelatihan pengajaran berbahasa lisan menggunakan metode *Dramatisasi*. Kegiatan ini diselenggarakan di SD Negeri 2 Rajabasa Jaya Bandar Lampung pada tanggal 29 Oktober 2024. Metode *dramatisasi* merupakan metode yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik dalam pengajaran bahasa lisan. Metode Ini juga menggunakan berbagai macam model dengan fasilitas yang disediakan. Metode *dramatisasi* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan berbicaranya dalam latar belakang sosial dan fungsional yang berbeda. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa metode *dramatisasi* efektif dalam meningkatkan motivasi dalam pengajaran bahasa lisan pada siswa. Melalui kegiatan pengabdian ini juga dapat melatih keterampilan berbicara dalam komunikasi lisan sederhana dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Diharapkan kegiatan pelatihan pengajaran bahasa lisan seperti ini dapat terus berlanjut, sehingga dapat memiliki kesempatan belajar bahasa lisan lebih lanjut dan tidak hanya pada keterampilan mengajar tetapi juga dalam keterampilan pengajaran bahasa lainnya.

**Kata Kunci:** Pengajaran bahasa lisan, metode dramatisasi

*Abstract: Understanding in teaching spoken language and the use of teaching methods that have not been varied for teachers of SD Negeri 2 Rajabasa Jaya can be overcome by training in teaching spoken language using the Dramatization method. This activity was held at SD Negeri 2 Rajabasa Jaya Bandar Lampung on October 29, 2024. The dramatization method is a fun method for teachers and students in teaching spoken language. This method also uses various models with the facilities provided. The dramatization method provides opportunities for students to practice their speaking skills in different social and functional backgrounds. The results of the implementation of community service activities show that the dramatization method is effective in increasing motivation in teaching spoken language to students. Through this community service activity, speaking skills can also be trained in simple oral communication and make learning fun. It is hoped that oral language teaching training activities like this can continue, so that they can have the opportunity to learn spoken language further and not only in teaching skills but also in other language teaching skills.*

**Keywords:** Teaching spoken language, dramatization method

## **PENDAHULUAN**

Tujuan dari pendidikan adalah adanya proses perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang atau kelompok dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan sebuah proses interaksi dan pelatihan antara dua orang atau lebih, antara guru dan peserta didik yang mana menghasilkan suatu perubahan sikap dan tingkah laku kearah yang lebih baik. Masalah pendidikan adalah suatu masalah yang menyangkut kehidupan bersama, baik kehidupan di dalam keluarga maupun di dalam masyarakat, pendidikan itu merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena merupakan suatu kegiatan yang menentukan bagi kehidupan manusia dan kebudayaannya.

Bahasa adalah kemampuan yang sangat penting bagi setiap individu, demikian juga halnya pada anak. Anak usia dini sebagai makhluk sosial yang dalam menjalani kesehariannya tak luput dari berinteraksi dengan sesama teman ataupun orang dewasa untuk membantu memenuhi kebutuhannya. Anak dapat mengekspresikan apa yang ia pikirkan dengan menggunakan bahasa sehingga orang dewasa dapat menangkap apa yang dipikirkan anak. Gorys Keraf menyatakan bahwa ragam bahasa lisan adalah bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap (speech organ) dengan fonem sebagai unsur dasar. Bahasa lisan sangat berhubungan dengan tata Bahasa, lafal dan kosa kata. Dalam ragam lisan, ahasa memiliki unsur suprasegmental yang berupa nada, tekanan dan intonasi serta unsur paralingual yakni berupa gerak gerik pembicara seperti gerakan kepala, mata dan tangan yang memberikan efek terhadap hasil komunikasi. Kemampuan dalam berbahasa lisan dengan menerapkan suprasegmental dan paralingual yang tepat akan memudahkan orang lain memahami isi Bahasa yang dibicarakan. Keterampilan

tersebut dapat dilihat sebagai hasil pembelajaran peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

Penting bagi guru untuk bisa memilih metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajarnya. Menurut Lutvaidah (2015:280) setiap materi pembelajaran tidak dapat menggunakan metode pembelajaran yang sama, oleh karena itu sebelum mengajar seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Apabila guru salah dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini akan menyebabkan ketidakberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Kesalahan dalam pemilihan metode pembelajaran juga akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Seorang guru yang baik, harus memiliki standar kompetensi pedagogik yang salah satu aspeknya adalah menguasai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat dilakukan oleh Guru di kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *dramatisasi*. Metode *dramatisasi* menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyesuaian cerita untuk pertunjukan sandiwara; pendramaan, hal membuat suatu peristiwa menjadi mengesankan atau mengharukan, pembawaan atau

pembacaan puisi atau prosa secara drama. Jadi *dramatisasi* sebagai media pembelajaran merupakan suatu pembelajaran melalui pendramaan. *Dramatisasi* adalah teknik pengajaran yang menggunakan ekspresi. Pada *dramatisasi* ini biasanya anak-anak sendiri sebagai pelaku untuk mendramatisasikan segala peristiwa atau cerita-cerita masa lampau. Pengajaran melalui dramatisasi dapat dilakukan dalam bentuk pageant, pantomim, tableau, bermain-main peranan, atau sosiodrama. Oleh karena itu berkaitan dengan metode pengajaran berbahasa lisan menjadi permasalahan mitra yang menjadi fokus pada kegiatan PKM pada semester ganjil TA 2023/2024 di SDN 2 Rajabasa Jaya Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menekankan pada topik yang memfokuskan pada pengajaran berbahasa lisan menggunakan metode *dramatisasi* agar lebih efektif terhadap peningkatan keaktifan peserta didik dibandingkan dengan metode ceramah.

Topik diatas menjadi bagian dari fokus mitra dalam menggunakan metode Dramatisasi sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan pemahaman pembelajaran berbahasa lisan yang maksimal. Tujuan PKM yang dilakukan di SD Negeri 2 Rajabasa Jaya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar dengan baik dan menjadikan guru-guru lebih bervariasi dalam menggunakan metode mengajara serta siswa-siswi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan.

Berdasarkan masalah tersebut dan atas kesepakatan dengan Kepala SD Negeri 2 Rajabasa Jaya kami berinisiatif untuk mengajukan proposal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kepada STKIP PGRI Bandar Lampung dalam bentuk Pelatihan Pengajaran Berbahasa Lisan dengan Metode *Dramatisasi* bagi Guru SD Negeri 2 Rajabasa Jaya Bandar Lampung.

Kegiatan Pengabdian kepada

Masyarakat ini khusus ditujukan untuk Guru-guru SDN 2 Rajabasa Jaya yang berjumlah 12 orang. Pelatihan akan dilaksanakan dengan dua tahap yaitu teori dan praktek atau penerapannya yang berupa contoh-contoh kegiatan yang dapat memperkuat kemampuan menggunakan metode *Dramatisasi* bagi Guru-guru SD Negeri 2 Rajabasa Jaya. Kerjasama sekolah mitra dan peran aktifnya dalam kegiatan pelatihan sangat diharapkan demi keberhasilan pelatihan ini. Dalam pelatihan ini akan didukung oleh beberapa narasumber yang akan menyampaikan materinya.

Pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah: pendidik, peserta didik, kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Bahasa lisan menurut Gorys Keraf adalah bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap (speech organ) dengan fonem sebagai unsur dasar. Berbahasa lisan atau berbicara adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa. Aspek-aspek keterampilan bahasa lainnya adalah menyimak, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut berkaitan erat, antara berbicara dengan menyimak, berbicara dengan menulis, dan berbicara dengan membaca. Hubungan Berbicara dengan Menyimak Berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan yang berbeda namun berkaitan erat dan tak terpisahkan. Kegiatan menyimak didahului oleh kegiatan berbicara. Kegiatan berbicara dan menyimak saling melengkapi dan berpadu menjadi komunikasi lisan, seperti dalam bercakap-cakap, diskusi, bertelepon, tanya-jawab, interview, dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan diatas kita bisa menyimpulkan bahwa kemampuan berbahasa lisan sangatlah penting bagi

siswa untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan orang-orang disekitarnya.

Dalam proses belajar mengajar pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dalam menyajikan suatu materi dapat membantu siswa dalam mengetahui serta memahami segala sesuatu yang disajikan guru, sehingga melalui tes hasil belajar dapat diketahui peningkatan prestasi belajar siswa. Melalui pembelajaran yang tepat, siswa diharapkan mampu memahami dan menguasai materi ajar sehingga dapat berguna dalam kehidupan Nyata. Belajar akan menjadi lebih efektif apabila kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perkembangan intelektual anak (Semiawan, 2003:3). Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

Metode pembelajaran menurut Reigeluch (2015) adalah mempelajari sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan diteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar. Berbagai metode dilakukan untuk menjamin guru dan siswa mampu mengembangkan proses belajar mengajar untuk menunjang pencapaian hasil belajar dalam menunjang kualitas pendidikan. Itulah prinsip dasar dari metode pembelajaran yaitu taktis, teknis dan praktis untuk diterapkan oleh guru dan siswa dalam mencapai hasil belajar optimal.

Secara umum, ada perubahan besar dalam pendidikan di Indonesia melalui program MBKM (Merdeka Belajar

Kampus Merdeka). Cara pandang dan paradigma baru ini, diharapkan dapat membawa hasil yang bermanfaat dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul. Melalui hal ini, diharapkan kita dapat memahami bahwa memperoleh ilmu dengan belajar di kampus saja, namun dapat dilakukan di luar kampus. Belajar tidak hanya bidang akademik tetapi harus didukung dengan kegiatan-kegiatan lainnya maka dari itu kami melibatkan mahasiswa untuk terjun langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut yang nantinya mahasiswa bisa menerapkan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi di sekolah-sekolah yang lain.

Berdasarkan analisis situasi tersebut dan atas persetujuan Kepala SD Negeri 2 Rajabasa Jaya kami berinisiatif untuk mengusulkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kepada STKIP PGRI Bandar Lampung dengan tema Pelatihan Pengajaran Berbahasa Lisan Menggunakan Metode *Dramatisasi* Bagi Guru SD Negeri 2 Rajabasa Jaya Bandar Lampung Berdasarkan pemikiran sebagaimana digambarkan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Belum adanya sosialisasi atau kegiatan pelatihan pengajaran Bahasa Indonesia Khususnya pada materi bahasa lisan.
2. Kurangnya pemahaman dalam penggunaan metode pembelajaran *Dramatisasi*.

Berdasarkan analisis situasi tersebut dan atas persetujuan Kepala SD Negeri 2 Rajabasa Jaya kami berinisiatif untuk mengusulkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kepada STKIP PGRI Bandar Lampung dengan tema Pelatihan Pengajaran Berbahasa Lisan Menggunakan Metode *Dramatisasi* Bagi Guru SD Negeri 2 Rajabasa Jaya Bandar Lampung.

Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat mengatasi kurangnya pemahaman

dalam pengajaran bahasa lisan dan penggunaan metode pengajaran yang belum bervariasi. Dalam kegiatan pendampingan tersebut guru-guru di sekolah mitra akan mengisi lembar angket atau kuesioner terkait pelaksanaan pelatihan pengajaran Bahasa Lisan dengan metode *Dramatisasi*. Data angket atau kuesioner yang telah terkumpul selanjutnya akan diolah dan dideskripsikan. Data yang sudah diolah dan dideskripsikan akan menjadi hasil kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## METODE

Pelatihan *Pengajaran Bahasa Lisan dengan Metode Dramatisasi* bagi guru-guru SD Negeri 2 Rajabasa Jaya telah dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2024 bertempat di SD Negeri 2 Rajabasa yang beralamat di Jl. Saburai Sukajaya Rajabasa Jaya Kec. Rajabasa Bandar Lampung.. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari, dimulai pukul 08.00 sampai dengan 15.00 dengan waktu istirahat 11.30 sampai dengan 12.30. Peserta kegiatan ini adalah guru-guru SD Negeri 2 Rajabasa yang berjumlah 12 orang.

Pembicara dalam kegiatan pelaksanaan pelatihan ini adalah tim pengabdian masyarakat dari program studi pendidikan bahasa Inggris dan juga program studi pendidikan guru sekolah dasar STKIP PGRI Bandar Lampung, yakni:

1. Rohana, S.Pd., M.Pd.
2. Riska Alfiawati, S.Pd., M.Pd.
3. Dian Permanasari, S.Pd., M.Pd.

## Persiapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.

2. Mengirim surat kepada SD sasaran di SD Negeri 2 Rajabasa dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
3. Kesepakatan bersama dengan mitra tentang pelaksanaan kegiatan yaitu tanggal 28 Oktober 2024.
4. Tanggal 25 Oktober 2024 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan.
5. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

## Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada hari Selasa tanggal 29 Oktober 2024 kegiatan pelatihan akan dimulai dari pukul 08.00 hingga 15.00 dengan susunan acara:

1. Registrasi Peserta  
Pembukaan pelatihan oleh perwakilan salah satu Kepala Sekolah yaitu Ibu Eka Yulianti, S.Pd., M.Pd. selaku tuan rumah dan Ketua TIM Pengabdian Kepada Masyarakat Rohana, M.Pd
2. Penyampaian Materi:
  - a. Materi Pertama disampaikan oleh Riska Alfiawati, M.Pd. yaitu tentang metode Dramatisasi.
  - b. Materi kedua disampaikan oleh Dian Permanasari, M.Pd. yaitu tentang penggunaan metode Dramatisasi dalam Pengajaran bahasa lisan.
3. Refleksi dan evaluasi dipandu oleh TIM Pelaksana.
4. Kesan dan Pesan peserta kegiatan dan TIM Pelaksana.  
Penutupan oleh Kepala SDN 2 Rajabasa Jaya selaku Tuan Rumah kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat SD Negeri 2 Rajabasa

Jaya dengan judul Pelatihan Pengajaran berbahasa Lisan menggunakan Metode *Dramatisasi* bagi Guru SD Negeri 2 Rajabasa Jaya Kec. Rajabasa Bandar Lampung dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan ini cukup berhasil dimana peserta pelatihan sangat antusias mengikuti dan memahami isi kegiatan pelatihan dengan baik. Para guru memahami bahwa guru berperan penting dalam menciptakan kelas yang kondusif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan demikian dapat menunjang keberhasilan proses kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Semoga materi yang di sampaikan dapat bermanfaat bagi para guru di SD Negeri 2 Rajabasa Jaya Kec. Rajabasa Bandar Lampung dan dapat diaplikasikan dengan baik dan sempurna.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di Lembaga Rahayu Bimbingan Belajar bandar Lampung, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai Pelatihan Pengelolaan Keuangan telah terlaksana dengan baik. Kegiatan PKM ini mendapat respon antusias dari peserta pelatihan.
2. Dengan adanya pelatihan pengelolaan keuangan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dasar peserta tentang pencatatan keuangan, pengelolaan keuangan, manajemen keuangan.
3. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat dilaksanakan secara kontinu guna memberikan pengetahuan kepada peserta pelatihan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hairuddin, dkk. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat

Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2007.

Keraf, Gorys.(2009).*Diksi dan Gaya Bahasa*.Jakarta. Gramedia Utama.

Lutvaidah. U. (2015). *Pengaruh Metode dan Pendekata Pembelajaran*. Jurnal Formatif Universitas Indraprasta PGRI.280.

Muhajir dan A. Latif, *Berbicara Dalam Menjalankan Pengajaran Bahasa dan Sastra* Volume 1 no. 3 Tahun 1975. Jakarta : Depdikbud, 1995.

Semiawan, C. ( 2003). "*Pradigma baru pendidikan anak uisa dini* ". Buletin PADU. Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini.

Semiawan, C. ( 2003). "*Pradigma baru pendidikan anak uisa dini* ". Buletin PADU. Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini.